

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia yang untuk berinteraksi sehari-hari. Bahasa memiliki dua cara untuk menjadi alat komunikasi, yaitu secara lisan dan secara tertulis. Richards, Platt & Weber (1992: 196) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang terdiri dari susunan terstruktur bunyi (atau representasi tertulisnya) menjadi unit yang lebih besar, misalnya morfem, kata, kalimat, ucapan. Krisdalaksana (1989: 17) mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang yang arbitrer yang dipergunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Yendra (2016: 4) menyimpulkan definisi bahasa dari beberapa tokoh bahwa bahasa sebagai sistem bunyi yang memiliki makna, lambing bunyi, dan dituturkan dari sistem arbitrase manusia dalam situasi yang wajar yang digunakan sebagai alat komunikasi. Sistem bunyi yang dimaksud adalah rangkaian bunyi-bunyi atau suara ujar yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang sifatnya sistematis dan berulang-ulang. Terdapat banyak bahasa di dunia ini, antara lain Bahasa Indonesia, bahasa Korea, bahasa Jepang, dan masih banyak lain. Bahasa yang tidak biasa digunakan oleh masyarakat di negara tersebut disebut bahasa asing. Seseorang harus menguasai bahasa setempat untuk menjalin komunikasi yang sempurna. Untuk itu, seseorang harus mempelajari bahasa asing sesuai target sebelum mengunjungi negara yang akan menjadi tujuannya.

Pembelajaran bahasa asing saat ini penting untuk beberapa orang yang ingin menempuh pendidikan di luar negeri, memperluas jaringan pertemanan dari berbagai belahan dunia, atau untuk mencari pekerjaan. Banyak perguruan tinggi di Indonesia yang menyediakan kelas untuk mahasiswa yang ingin mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Inggris, bahasa Korea, dan masih banyak lagi. Dalam mempelajari bahasa asing, banyak ditemukan kesulitan karena hal yang dipelajari merupakan bahasa baru yang tidak digunakan sehari-hari dengan orang sekitar.

Dalam mempelajari sebuah bahasa, pembelajar bahasa harus mengenal dasar dari bahasa tersebut, kemudian diperkuat dengan mempelajari bahasa tersebut menggunakan ilmu bahasanya. Ilmu yang digunakan dalam mempelajari bahasa dinamakan linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa dan penyelidikan bahasa secara ilmiah (Krisdalaksana, 1989: 99). Gleason (1958, dalam Watung, 2021) membagi 2 kajian linguistik, yaitu linguistik internal dan linguistik eksternal. Linguistik internal terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik, sedangkan linguistik eksternal terdiri dari sociolinguistik, etnolinguistik, psikolinguistik, semiotik, dan linguistik terapan. Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya semantik yang akan dijadikan pembahasan utama.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah bahasa. Menurut Richards, Platt & Weber (1992: 329) semantik adalah studi tentang makna kalimat. Chaer (1995) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Semantik Bahasa Indonesia menyimpulkan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna atau tentang arti. Krisdalaksana (1989: 149) mendefinisikan semantik sebagai (1) bagian dari struktur bahasa yang berhubungan dengan makna dari ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara; (2) sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu

bahasa atau bahasa pada umumnya. Salah satu kajian yang membahas tentang makna dalam kajian semantik adalah metafora.

Metafora dapat didefinisikan sebagai penggunaan kata atau frasa untuk makna yang berbeda dari makna literalnya (Cruse 2004: 198). Menurut Keraf (2010, dalam Latifah 2017), metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat dan tidak menggunakan kata pembanding; misalnya, seperti, sebagai, bagai, serupa, bak dan sebagainya. Sedangkan menurut Krisdalaksana (1989: 106), metafora adalah pemakaian kata atau ungkapan lain untuk obyek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan; mis. *kaki gunung, kaki meja*, berdasarkan kias pada *kaki manusia*.

Lakoff dan Johnson (1980) membagi metafora kedalam tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis. Metafora struktural adalah sebuah konsep yang dibangun secara metaforis. Metafora struktural memiliki dua ranah, yaitu ranah sasaran dan sumber. Metafora orientasional merupakan metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti atas-bawah, dalam-luar, depan-belakang. Metafora ontologis merupakan metafora yang didasarkan atas kejadian, aktivitas emosi yang dirasakan manusia.

Lirik lagu adalah rangkaian kata yang membentuk suatu lagu. Seorang penulis lirik lagu bebas mengekspresikan atau mencurahkan ide dan pikirannya melalui kata-kata tentang fenomena yang terjadi atau tentang pesan yang ingin disampaikan kepada pendengarnya dan kemudian dinyanyikan sehingga menjadi sebuah lagu yang indah. Dalam proses menulis lirik lagu, penulis bermain dengan kata-kata sehingga menghasilkan lirik lagu yang memiliki kata-kata tersirat.

Seperti dalam lirik lagu *Fireflies* yang dinyanyikan oleh Owl City yaitu:

If ten million fireflies

Lit up the world as I fell asleep

“Jika sepuluh juta kunang-kunang

Terangi dunia saat aku tertidur” (bait ke-2 dan 3)

Lirik tersebut merujuk pada metafora ontologis karena kunang-kunang “*fireflies*” mengacu kepada “ide-ide” atau “gagasan” yang muncul, kemudian diumpamakan sebagai hal yang menerangi dunia, padahal “ide” adalah hal yang abstrak namun mampu bertindak seolah manusia. (Virdaus, 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas, metafora merupakan kajian yang memerlukan pendalaman tentang pemahaman lebih lanjut, karna tidak semua orang dapat langsung memahami tentang definisi metafora serta makna dari metafora tersebut. Oleh karena itu, metafora dan maknanya penting untuk dipelajari. Maka berakhirlah peneliti akan meneliti tentang makna metafora yang terdapat dalam lirik lagu dari album Heng:garae (헝가래) karya *boyband* SEVENTEEN, melalui penulisan skripsi yang berjudul **Analisis Makna Metafora Konseptual Pada Lirik Lagu Dalam Album Heng:garae Karya SEVENTEEN.**

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Jenis metafora apa saja yang terdapat dalam lirik-lirik lagu pada album “Heng:garae (헝가래)”?
2. Apa makna ungkapan metaforis tersebut dalam lirik-lirik lagu pada album “Heng:garae (헝가래)”?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah, dapat diketahui tujuan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan tentang jenis-jenis metafora yang terdapat dalam lirik lagu album “Heng:garae (헝가래)” karya SEVENTEEN.
2. Untuk mendeskripsikan makna ungkapan metaforis dalam lirik lagu album “Heng:garae (헝가래)” karya SEVENTEEN.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai semantik khususnya metafora. Kemudian, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca maupun peneliti tentang metafora dalam lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi pada penulis selanjutnya untuk memperkuat teori metafora menggunakan objek lain.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metafora yang terdapat dalam lirik lagu pada album “Heng:garae (헝가래)” karya *Boyband* SEVENTEEN.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada informasi dan data yang terkumpul berbentuk dalam kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada

angka (Sugiyono, 2013: 13). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi tertentu yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, tindakan, dan lain-lain (Moleong, 2018: 5).

1.6 Sumber Data dan Pengambilan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah metafora yang ditemukan dalam kalimat atau frasa. Data yang akan diteliti oleh penulis adalah lirik lagu-lagu dalam album “Heng:garae (헝가래)” karya *Boyband SEVENTEEN*. Album tersebut berisi enam lagu, yaitu “Fearless”, “Left & Right”, “I Wish (좋겠다)”, “My My”, “Kidult (어린 아이)”, dan “Together (같이 가요)”. Penulis memperoleh lirik lagu dalam bahasa Korea beserta terjemahannya dalam situs Genius.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah pengumpulan benda seperti benda tertulis berupa dokumen, foto, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah lirik dari enam lagu karya *boyband SEVENTEEN*.

Setelah semua data terkumpul, penulis menganalisis dokumen menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2013: 335)

1.7 Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian hasil penelitian ini dibagi menjadi empat bagian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan permasalahan secara sistematis dan lebih terarah. Pembahasan dibentuk dalam bentuk bab-bab yang didalamnya terdapat sub bab sehingga tergambar keterkaitan yang sistematis. Empat bagian dalam sistematika penyajian pada penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

Bab 1 adalah pendahuluan. Bagian ini terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian.

Bab 2 adalah kerangka teori. Bagian ini berisikan pendahuluan, tinjauan pustaka, landasan teori, dan keaslian penelitian. Pada bab ini menjabarkan teori-teori berkaitan yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitiannya.

Bab 3 adalah analisis dan pembahasan. Bagian ini berisi analisis dan pembahasan mengenai metafora serta makna metafora dalam lirik lagu pada album “Heng:garae (헝가래)” karya SEVENTEEN dengan cara mengaitkan data dan teori-teori yang dijabarkan pada bab sebelumnya.

Bab 4 adalah kesimpulan dan saran. Bagian ini berisi uraian kesimpulan hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan serta memberi saran mengenai topik dari penelitian ini untuk merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya.